

BAB V

PEMBAHASAN HASIL PENELITIAN

Pada bab ini data yang diperoleh melalui wawancara mendalam dan observasi berdasarkan indikator penelitian yang ditetapkan dalam penelitian ini akan dianalisis dalam menginterpretasi data tersebut dibahas di pembahasan berikut:

5.1 Analisis Data

Bagian analisis data ini penulis menjelaskan mengenai analisis konstruksi media sosial terhadap calon kepala daerah pada postingan akun *facebook* pendukung calon kepala daerah dalam *group facebook* Suara Flotim. Penulis menggunakan analisis deskriptif kualitatif, yakni dengan cara mengurai data yang diperoleh dari hasil penelitian dalam bentuk kalimat-kalimat yang disusun secara sistematis, sehingga akan memperoleh gambaran yang jelas tentang permasalahan yang diteliti dan menggunakan pendekatan studi kasus. Kemudian penulis menyelidiki dan memahami sebuah kejadian atau masalah yang telah terjadi dengan mengumpulkan berbagai macam informasi yang kemudian diolah untuk mendapatkan sebuah solusi agar masalah yang diungkap dapat terselesaikan.

Analisis ini penulis kategorikan sesuaikan dengan indikator yang dipakai pada penelitian yaitu internalisasi, objektivasi, dan eksternalisasi.

5.1.1 Internalisasi

Internalisasi adalah individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi. Dalam kaitan ini internalisasi adalah pemahaman atau input yang diterima oleh pemilik akun *facebook*, tentang calon kepala daerah yang didukung melalui media online, media sosial, media masa, ataupun bertemu secara langsung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan ke tiga informan akun pendukung calon kepala daerah, penulis mendapatkan jawaban yang diberikan yakni, calon kepala daerah yang mereka dukung telah mereka kenal sebelumnya entah itu secara tatap muka, melalui media sosial ataupun bertemu secara langsung. dan karena mereka juga berafiliasi dengan partai politik sehingga informasi tentang calon kepala daerah yang mereka dukung lebih valid.

Lalu berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu admin, penulis mendapatkan jawaban yang diberikan bahwa, selaku admin yang mengelola *group* tersebut admin sendiri sudah mengenal calon kepala daerah yang diposting tersebut, sehingga dengan adanya postingan yang semakin masif, admin semakin mengenal dengan jelas calon-calon kepala daerah tersebut.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 anggota *group*, penulis mendapatkan jawaban bahwa, sebelum diposting calon kepala daerah ini, mereka sudah pernah mendengar nama terlebih dahulu, namun belum tahu kalau nama-nama yang mereka dengar itu akan menjadi kandidat untuk pilkada Flotim kali ini, namun dengan adanya postingan dari akun pendukung tentang calon kepala daerah ini, maka dengan sendirinya sebagai anggota *group* yang sering melihat informasi tentang perpolitikan di Flotim, sehingga mereka bisa mengenal lebih dalam tentang calon pemimpin masa depan Flores Timur.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu politisi di Flotim, penulis mendapatkan jawaban bahwa, karena sebagai politisi, calon kepala daerah yang diposting sudah dia kenal lama sebelumnya dan mereka merupakan teman-teman seperjuangan, sehingga sampai kepada keputusan untuk mengawinkan calon-calon terkait pun beliau mengetahuinya.

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis sesuai dengan konsep internalisasi, bahwa konstruksi sosial terbentuk akibat dari adanya interaksi sosial dalam

kehidupan sehari-hari, sehingga dalam kehidupan sehari-hari diperlukan adanya interaksi antara individu dengan individu atau dengan masyarakat.

5.1.2 Objektivasi

Objektivasi ialah interaksi sosial dalam dunia intersubjektif yang dilembagakan atau mengalami proses institusionalisasi. Dalam kaitan ini objektivasi merupakan keyakinan terhadap calon kepala daerah, dimana segala sesuatunya menjadi menarik, sehingga para akun pendukung lebih yakin dan percaya dengan calon kepala daerah yang akan didukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 3 akun pendukung calon kepala daerah penulis mendapatkan jawaban untuk akun pendukung yang pertama beliau mengatakan bahwa calon yang didukungnya itu orangnya enak diajak diskusi karena berwawasan luas dan mau mendengarkan pendapat lawan diskusinya, dan teguh dalam pendirian kalau itu kebaikan bersama. Lalu sebagai kader muda beliau mengatakan bahwa calon yang didukungnya mewarnai tatanan demokrasi di Flotim sejak reformasi. Pernah menjadi anggota DPRD Flotim dari tahun 2014 hingga 2024, banyak peran membangun komunikasi ke pusat lewat anggota DPR RI agar program UMKM dari BUMN menyentuh masyarakat Flotim.

Senada dengan akun pendukung pertama, akun kedua mengatakan bahwa calon yang didukungnya orang yang sangat low profile, mau mendengarkan pendapat orang lain, punya wawasan yang luas dalam bidang yang dikuasainya karena calon yang didukungnya merupakan seorang akademisi, disamping itu ditambahkan bahwa dia punya jabatan sebagai JM di PT. Bumi Indah. Dia salah satu kader muda Flotim yang potensial. Lalu beliau menyampaikan bahwa calon yang didukungnya juga punya peran menghadirkan PT. Bumi Indah di Adonara untuk meningkatkan kualitas pekerjaan infrastruktur khususnya jalan raya.

Sedangkan jawaban dari akun pendukung ketiga mengatakan dia menilai bahwa calon yang didukungnya ini memiliki rekam jejak yang bersih, berintegritas dan konsisten dengan gagasan besar yaitu Lompatan Jauh Flores Timur yang sudah digagas lima tahun lalu, selain itu beliau mengatakan bahwa calon yang didukungnya ini memiliki jiwa sosial yang sangat tinggi, karena ketika dia berada di Flores Timur dan ada undangan khusus entah itu dari keluarga, sahabat ataupun pihak-pihak lain dia selalu menyempatkan dirinya untuk hadir walaupun hanya sebentar. Misalnya bantuan-bantuan sosial yang diberikan pada saat terjadinya bencana alam seperti pada banjir bandang yang terjadi di Desa Nelelamawangi dan Desa Waiburak, sponsorship turnamen sepak bola piala gading lamalaka, bantuan air bersih untuk masyarakat Desa Baobage, bantuan modal untuk sanggar seni Tiwatobi Desa watowiti Larantuka dan masih banyak lainnya yang tidak diketahui oleh akun pendukung ini.

Sehingga dari hasil wawancara dan observasi dapat dianalisis sesuai dengan konsep objektivasi, bahwa realitas sosial bersifat ganda dan bukan tunggal yaitu realitas objektif dan subjektif. Realitas objektif merupakan realitas yang berada di luar diri manusia, sedangkan realitas subjektif adalah realitas yang berada dalam diri manusia. Maka penulis melihat bahwa apa yang di sampaikan akun pendukung diatas merupakan sebuah realitas sosial di lapangan yang membuat akun pendukung ini yakin kepada calon kepala daerah yang mereka dukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu admin, penulis mendapatkan jawaban bahwa apa yang diposting para akun pendukung itu merupakan keyakinan mereka dan itu sah, sebab setiap orang punya keyakinan terhadap dukungan itu berbeda-beda sehingga admin melihat selama yang diposting itu masih sangat objektif. Namun perlu adanya pengecekan terhadap keakuratan informasi yang disampaikan dalam postingan-postingan tersebut, sehingga tidak ada postingan-postingan yang memicu konflik antar masing masing pendukung.

Berdasarkan hasil wawancara dengan dua anggota *group facebook* Suara flotim, penulis mendapatkan jawaban bahwa, Mereka melihat informasi yang disajikan dalam postingan itu, untuk memastikan kebenarannya dengan mengacu pada sumber-sumber yang terpercaya. Lalu Melihat berbagai perspektif yang ada terkait calon kepala daerah tersebut, bukan hanya mengandalkan informasi dari satu sumber atau sudut pandang.

Berdasarkan hasil wawancara dengan politisi yang juga merupakan anggota *group facebook* Suara Flotim, penulis mendapatkan jawaban bahwa, dia melihat bagaimana dukungan terhadap calon kepala daerah tersebut dapat memberikan manfaat politik dan strategis yang maksimal, sekaligus mempertimbangkan dampaknya secara luas bagi masyarakat dan kepentingan politik yang diwakilinya.

5.1.3 Eksternalisasi

Eksternalisasi merupakan penyesuaian diri dengan dunia sosiokultural sebagai produk manusia. Dalam kaitan ini eksternalisasi merupakan tulisan-tulisan dari pemilik akun *facebook* pendukung terhadap calon kepala daerah, tentang visi misi, latar belakang pendidikan, karir dan kata-kata motivasi dari calon kepala daerah, sehingga dapat meyakinkan para pemilih untuk memilih calon kepala daerah yang mereka dukung.

Berdasarkan hasil wawancara dan observasi dengan 3 akun pendukung calon kepala daerah penulis mendapatkan jawaban bahwa mereka sudah sangat yakin dengan dukungannya itu, sehingga namanya juga kita menjual calon pemimpin jadi memang harus visi misinya jelas, mereka mau menjual atau menunjukkan kepada masyarakat bahwa inilah pemimpinnya. Sehingga seandainya terpilih calon dukungannya ini akan buat seperti visi misinya itu, dan sebaliknya masyarakat juga diminta untuk menagih janji politik yang diposting itu, karena tidak semua pemimpin itu dapat merealisasikan janji politik mereka. Maka dari itu maksud dan tujuan supaya publik bisa melihat dan membaca postingan tersebut sehingga publik bisa

memberikan respon balik melalui kolom komentar, like ataupun membagikan postingan tersebut. Karena menurut mereka media sosial hari ini dan dalam hal ini *group facebook* Suara Flotim sangat efektif untuk melakukan kampanye dukungan terhadap calon kepala daerah ini, mengapa demikian karena ketika 1 postingan diposting, dengan sendirinya anggota *group* yang saat itu sedang berada di Flotim ataupun di luar Flotim bisa langsung dengan cepat mengakses postingan tersebut dan bisa langsung meresponnya juga. Penulis sendiri melihat bahwa postingan yang diposting itu merupakan kalimat persuasif untuk bisa mempengaruhi publik sehingga memilih calon kepala daerah yang diposting akun pendukung itu. Di sisi lain bahwa penulis melihat bahwa postingan yang diposting itu justru hanya mau memperkenalkan calon dukungannya karena gambar dari para calon kepala daerah ini yang lebih besar, bukan ide dan gagasannya.

Berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu admin, penulis mendapatkan jawaban bahwa tulisan-tulisan yang diposting oleh akun pendukung itu bervariasi. Pandangan admin sendiri melihat bahwa selama postingan itu objektif dan tidak menyinggung pihak manapun maka itu sah-sah saja.

Berdasarkan hasil wawancara dengan 2 masyarakat anggota *group facebook* Suara Flotim, penulis mendapatkan jawaban bahwa dengan adanya tulisan-tulisan para relawan akun pendukung calon kepala daerah yang memanfaatkan *group facebook* Suara Flotim untuk mengkampanyekan calon kepala daerah dukungan mereka baik adanya, karena melihat jumlah anggota *group* mencapai 90 ribu lebih anggota, sehingga sangat efektif untuk semakin aktif melakukan postingan tentang calon dukungannya agar publik tetap mengupdate informasi-informasi baru dari masing-masing calon kepala daerah melalui postingan akun pendukung ini.

Berdasarkan hasil wawancara dengan politisi yang juga merupakan anggota *group facebook* Suara Flotim dan juga sebagai salah satu pimpinan partai PKB, penulis mendapatkan jawaban

Selanjutnya berdasarkan hasil observasi penulis, postingan dari para relawan akun pendukung ini sangat efektif, karena walaupun kampanye terbuka yang di jadwalkan oleh KPUD Flotim belum di keluarkan, namun relawan akun pendukung ini terlebih dahulu mengkampanyekannya di media sosial, sehingga membantu mengenalkan kepada publik serta menaikan ektabilitas calon kepala daerah masing-masing kubu.

Berikut merupakan tabel hasil penelitian yang penulis temukan selama melakukan wawancara dan observasi:

Tabel 5.1

No	Indikator	Temuan
1	Internalisasi	Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa internalisasi dapat dilihat dari pernyataan para informan bahwa mereka sudah mengenal dan mendengar nama-nama calon kepala daerah tersebut sebelum diusung menjadi calon kepala daerah. Lalu akun-akun pendukung ini juga memiliki presepsi yang positif terhadap calon kepala daerah yang mereka dukung. Sehingga mereka merasa terhubung secara emosional dengan narasi, atau cerita hidup calon kepala daerah yang dapat memperkuat ikatan mereka terhadap calon kepala daerah yang mereka dukung.
2	Obejektivasi	Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa objektivasi dapat dilihat dari pernyataan para informan, bahwa mereka meyakini

		calon kepala daerah yang mereka dukung punya peran dan sumbangsi masing-masing dalam pembangunan di Flotim sebelum mereka dicalonkan. Sehingga mereka menyoroti pencapaian positif dan prestasi, sementara meminimalisir atau mengabaikan masalah atau kontroversi terkait dengan calon yang mereka dukung, lalu penggunaan narasi yang bersifat mengajak serta argumen-argumen yang meyakinkan untuk mempengaruhi opini publik.
3	Eksternalisasi	Berdasarkan hasil temuan penulis bahwa eksternalisasi dapat dilihat dari para akun pendukung memanfaatkan media sosial untuk menyebarkan informasi tentang pencapaian, gagasan serta foto dari calon kepala daerah, dan mendapatkan respon dari anggota <i>group</i> sehingga terjadinya interaksi antara akun pendukung dengan anggota melalui kolom komentar.

5.2 Interpretasi Data

Setelah menganalisis data-data dari hasil penelitian, maka selanjutnya penulis akan melakukan penafsiran atau menginterpretasi data tersebut berkaitan dengan konsep-konsep yang digunakan dalam penelitian ini. Interpretasi data sangat penting sebagai upaya untuk menganalisis hubungan antara konsep dengan data yang diperoleh selama masa penelitian. untuk memudahkan dalam menginterpretasi data, penulis membagi data-data tersebut menjadi tiga bagian sesuai dengan indikator yang menjadi penelitian ini. Berikut hasil interpretasi data yang telah dilakukan oleh penulis sebagai berikut:

5.2.1 Kaitan Konsep Penelitian dengan Postingan Akun Pendukung Calon Kepala Daerah dalam *Group Facebook* Suara Flotim:

1. Komunikasi Politik

Gabriel Almon berpendapat bahwa komunikasi politik merupakan salah satu fungsi yang selalu ada dalam setiap sistem politik. Komunikasi politik merupakan proses penyampaian pesan yang terjadi pada saat enam fungsi lainnya di jalankan, yaitu sosialisasi dan rekrutmen politik, artikulasi kepentingan, agregasi kepentingan, membuat peraturan, aplikasi peraturan dan adjudikasi peraturan.

Berkaitan dengan pengertian komunikasi politik di atas, maka postingan dari akun pendukung tentang calon kepala daerah itu merupakan sebuah proses penyampaian pesan politik, serta informasi kepada publik sekaligus sosialisasi calon dukungannya secara online di media sosial kepada publik.

2. Media Sosial

Istilah media sosial tersusun dari dua kata, yakni “media” dan “sosial”. “Media” diartikan sebagai alat komunikasi. Sedangkan kata “sosial” diartikan sebagai kenyataan sosial bahwa setiap individu melakukan aksi yang memberikan kontribusi kepada masyarakat. Pernyataan ini menegaskan bahwa pada kenyataannya, media dan semua perangkat lunak merupakan “sosial” atau dalam makna bahwa keduanya merupakan produk dari proses sosial (Mulawarman, 2017).

Berkaitan dengan pengertian media sosial di atas, maka postingan dari akun pendukung tentang calon kepala daerah melalui media sosial sebagai alat komunikasi sehingga para akun pendukung ini memanfaatkan media sosial untuk melakukan aksinya dan memberikan kontribusi ke masyarakat dalam hal ini kampanye politik tentang calon kepala daerah yang mereka dukung. Untuk kontribusinya sebagai media

informasi tentang postingan mengenai calon kepala daerah agar lebih banyak orang menjangkau postingan itu dan dari situ akan muncul respon dari publik.

3. Media dan Politik

McLuhan menyebut bahwa media atau medium adalah pesan. Artinya medium saja sudah menjadi pesan. Menurut McLuhan bahwa yang mempengaruhi khalayak bukan apa yang disampaikan media tetapi media komunikasi yang dipergunakan, yaitu antar personal, media sosial, media cetak dan media elektronik. Dalam hal media komunikasi politik pandangan McLuhan itu akan bermakna bahwa media politik akan merupakan pesan politik yang akan berguna untuk membentuk citra politik dan opini publik.

Berkaitan dengan penjelasan media dan politik di atas, maka postingan dari akun pendukung calon kepala daerah itu merupakan bentuk pemanfaatan media untuk kepentingan politik sebab setiap postingan lewat media akan dijangkau lebih cepat dan lebih luas, sehingga akan berguna untuk membentuk citra para calon kepala daerah, dalam membentuk opini public.

Konstruksi sosial merupakan suatu teori atau pendekatan dalam ilmu sosial yang menekankan bahwa realitas sosial tidaklah inheren atau alami, melainkan dibangun melalui interaksi sosial, interpretasi, dan makna yang diberikan oleh individu dan masyarakat. Pendekatan ini menyoroti peran budaya, bahasa, kekuasaan, dan konteks dalam membentuk norma, nilai, identitas, dan institusi dalam masyarakat.

5.2.2 Kaitan Postingan Akun Pendukung Calon Kepala Daerah dengan Teori Konstruksi Sosial

Teori konstruksi sosial kontemporer, dicetuskan oleh (Berger Peter & Luckmann, 1966). Asal usul konstruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme telah muncul sejak Sokrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, dan Plato menemukan akal budi. Gagasan tersebut

sekin konkret setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dapat dibuktikan kebenarannya. Serta kunci pengetahuan adalah fakta.

Teori konstruksi sosial kontemporer, dicetuskan oleh (Berger Peter & Luckmann, 1966). Asal usul konstruksi sosial dari filsafat Konstruktivisme telah muncul sejak Sokrates menemukan jiwa dalam tubuh manusia, dan Plato menemukan akal budi. Gagasan tersebut sekin konkret setelah Aristoteles mengenalkan istilah, informasi, relasi, individu, substansi, materi, esensi, dan sebagainya. Ia mengatakan bahwa manusia adalah makhluk sosial, setiap pernyataan harus dapat dibuktikan kebenarannya. Serta kunci pengetahuan adalah fakta.

a Internalisasi

Internalisasi merupakan peresapan kembali realitas oleh manusia dan mentransformasikannya kembali dari struktur-struktur dunia objektif ke dalam struktur-struktur kesadaran subjektif. internalisasi dipahami dalam arti umum, yakni merupakan dasar dari pemahaman mengenai sesama, dan juga bagi pemahaman dunia sebagai sesuatu yang maknawi dari kenyataan sosial (Manuaba 2008: 29). Individu mengidentifikasi diri di tengah lembaga-lembaga sosial atau organisasi sosial di mana yang timbal-balik dari tindakan-tindakan yang sudah terbiasa bagi berbagai tipe perilaku. (Luzar & Monica, n.d. 2009: 1-4).

Berkaitan dengan penjelasan internalisasi di atas maka, akun pendukung calon kepala daerah menginternalisasi norma-norma politik dan nilai-nilai dari calon kepala daerah tersebut, mereka memahaminya dari latar belakang pendidikannya, visi-misi serta rekam jejaknya dari segala sisi, sehingga mereka

b Objektivasi

Ojektivasi merupakan proses pengkristalan kedalam pikiran tentang suatu objek. Atau segala bentuk eksternalisasi yang telah dilakukan dan dilihat kembali pada kenyataan yang terjadi di lingkungan secara objektif. Momen ini merupakan hasil dari kenyataan eksternalisasi yang kemudian mewujudkan sebagai suatu kenyataan objektif yang unik. Pada momen objektivasi, terdapat sebuah proses pembedaan antara dua realitas sosial, yakni realitas diri individu dan realitas sosial lain yang berada di luarnya, sehingga realitas itu menjadi sesuatu yang objektif (Rafai 2020:56).

Dengan penjelasan tentang objektivasi di atas maka, postingan-postingan yang diposting oleh akun pendukung itu berfokus pada fakta, opini dan propaganda untuk mempengaruhi publik, bahwa postingan itu memang realitas namun menjadi sesuatu yang objektif, teragantung bagaimana publik melihat postingan tersebut.

c Eksternalisasi

Ekesternalisasi ialah penyesuaian diri dengan dunia sosio-kultural sebagai produk manusia. "*Society is a human product*". eksternalisasi diartikan sebagai suatu proses pencurahan diri manusia yang berlangsung secara terus menerus kedalam dunia, baik dalam aktifitas fisik maupun mentalnya. Tindakan-tindakan yang dijadikan pembiasaan ini tetap mempertahankan sifatnya yang bermakna bagi individu dan diterima begitu saja (Rifai 2020).

Dengan Penjelasan tentang eksternalisasi di atas maka, postingan-postingan dari akun pendukung tersebut sebagai upaya untuk mempengaruhi persepsi dan perilaku publik terhadap calon kepala daerah tertentu melalui media sosial dalam *group facebook* Suara Flotim, sehingga di mana komunikasi dan interaksi online memainkan peran besar dalam membentuk dinamika kampanye dan pilihan publik.